

ISSN : 2088-2892

# PROCEEDING

## Seminar dan Workshop Keperawatan Maternitas Tahun 2018

Bandung, 22 Maret 2018

**Tema :**

**“Strategi Publikasi Karya Ilmiah  
di Jurnal Nasional Terakreditasi”**



**IKATAN PERAWAT MATERNITAS INDONESIA (IPEMI)  
PROVINSI JAWA BARAT**

ISSN 2088-2892

# **PROCEEDING**

## **Seminar dan Workshop Keperawatan Maternitas Tahun 2018**

“Strategi Publikasi Karya Ilmiah Keperawatan Maternitas pada  
Jurnal Nasional Terakreditasi”

**Bandung, 22 Maret 2018**

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kita panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua sehingga pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2018 dapat diselenggarakan Seminar Nasional dan Workshop Keperawatan Maternitas Tahun 2018. Semnas dan Workshop Keperawatan Maternitas ini dilaksanakan sebagai kegiatan rutin tahunan Ikatan Perawat Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Jawa Barat. Tema dari Semnas dan Workshop ini adalah "Strategi Publikasi Karya Ilmiah Keperawatan Maternitas pada Jurnal Nasional Terakreditasi". Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Aula STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi, Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Baros, Kota Cimahi. Peserta kegiatan ini adalah praktisi dan akademisi keperawatan terutama keperawatan maternitas.

Penyajian proceeding ini bertujuan untuk menyebarluaskan berbagai hasil penelitian ilmiah di area keperawatan maternitas yang dapat menjadi sumber informasi baik bagi praktisi maupun akademisi keperawatan.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerja keras sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Semoga kerja keras yang telah dilakukan menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Bandung, Maret 2018

Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	<b>i</b>
Daftar Isi	<b>ii</b>
Susunan Panitia	<b>iv</b>
Kata Sambutan Ketua IPEMI JABAR	<b>v</b>
Susunan Acara	<b>vii</b>
Techniques Reduce Dysmenorrhea By Exercise Murtiningsih, Maelani, Hemi Fitriani	<b>1</b>
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kejadian Keputihan di Mts Nurul Iman Cibaduyut Kota Bandung Mora Novita, Tri Ardayani, Liliek Fauziah	<b>16</b>
Analisis Perbedaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 1 dan 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor Siti Hakimah, Yayat Suryati	<b>30</b>
Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Pengetahuan Remaja Putri Nurhidayah, Santi Wahyuni	<b>44</b>
Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Sma Muhammadiyah Cirebon Badriah, Gina Kusuma Fatwa	<b>57</b>
Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Dan Durasi Persalinan Kala I Pada Primigravida Di Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung Saur Mian Sinaga, Rolina Feronova Tamba, Lidya Natalia	<b>77</b>
Hubungan Stres dengan Nyeri Menstruasi pada Remaja di Smp Negeri 16 Bandung Dewi Marfuah, Rita Mayasari	<b>88</b>
Gambaran persepsi ibu pasca melahirkan dengan hiv/aids tentang stigma di kota bandung Nunung Nurhayati, Mimin Sumiati, Imas Aisah	<b>97</b>
Sikap Remaja Sman 2 Garut terhadap Perilaku Seks Bebas Ida Maryati, Mira Trisyani, Neri Rahayu	<b>113</b>
Hubungan Faktor Resiko Dismenorrhoe dengan Kejadian Dismenorrhoe pada Remaja Kamsatun, Ruslaini, Susi Kusniasih	<b>123</b>
Pengaruh Konsumsi Sari Kacang Hijau ( <i>Phaseolus Radiates</i> ) terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Menyusui di Posyandu RW 15 Kelurahan Cibabat Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara Kota Cimahi Tahun 2017 Hemi Fitriani, Novita Sri Nuraeni, Lina Safarina	<b>142</b>

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) di Sman 10 Depok Suryati, Bara, Ellya Netty	154
Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi Selama kehamilan di desa sudalarang kecamatan sukawening kabupaten garut tahun 2017 Lilis Mamuroh, Hj Sukmawati, Restuning Widiasih	165
Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kejadian Preeklampsia di Ruang Kalimaya Rsu Dr Slamet Garut Sukmawati, Yanti Hermayanti, Tetti Solehati	176
Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Tanda Bahaya pada Ibu Hamil, Postpartum dan Bayi Baru Lahir Ermiami, Anita Setyawati, Etika Emaliyawati	189
Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Riwayat Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi Mira Trisyani, Sheizi Pristasari	199
Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Buruk Balita Pada Kader Kesehatan Cecep Eli Kosasih, Mamat Lukman, Citra Windani Mambang Sari	213
Gambaran tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang Deteksi dini kanker payudara Tetti solehati, Cecep Eli Kosasih, Lilis Mamuroh	220
Tingkat kepercayaan ibu hamil terhadap pelayanan dukun bayi di puskesmas sirnagalih kecamatan tamansari kabupaten bogor Andhika Widya Putri, Taty Hernawaty, Ermiami	228
Profil faktor risiko hiperbilirubin pada bayi baru lahir di rs "x" provinsi jawa barat tahun 2015 Raden nety rustikayanti, Resnizar annasrul	238
Pengetahuan pasangan usia subur tentang hiv/aids pada kehamilan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan Restuning Widiasih, Ida Maryati , Anita Setyawati	247
Komunikasi, informasi dan edukasi terhadap keterampilan mencegah perilaku seksual pranikah remaja Rima novianti, Atik hodikoh, Natsir nugroho	255

## SUSUNAN PANITIA

Ketua Pelaksana	: Restuning Widiasih, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat., Ph.D
Wakil Ketua	: Dr. Yayat Suryati, S.Pd., S.Kp., M.Kep.
Pelaksana	
Sekretaris	: Ermiami, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.
Kesekretariatan	: Anita Setyawati, S.Kep., Ners, M.Kep.
Bendahara	: Dewi Marfuah, S.Kep., Ners, M.Kep.
Sie Ilmiah	: Mira Trisyani, S.Kp., MSN. Tetti Solehati, S.Kp., M.Kep. Ida Maryati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. Linlin Lindayani, S.Kep., Ners, MSN., Ph.D(c) Murtiningsih, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. Santi Wahyuni, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.
Sie Acara	: Dr. Yanti Hermayanti, S.Kp., MNm. Dr. Eny Kusmيران., S.Kp., M.Kes. Windy Natasya, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat. R.Nety Rustikayanti, S.Kp., M.Kep. Hemi Fitriani, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat. Siti Nurbayanti, S.Kep., Ners, M.Kep. Dra. Hj. Atin Karyatin, M.Kes.
Sie Dana Usaha	: Yuanita Ani Susilowati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat. Dra. Hj. Ryanti, S.Kp., M.Kes. Sriyatin, S.Kep., Ners, M.Kes.
Sie Publikasi	: Neni Nuraeni, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat. Kamsatun, S.Kep., Ners, M.Kep. Etty Komariah S., S.Kp., M.Kep.
Sie Konsumsi	: Ns. Nunung Nurhayati, S.Kep., M.Kep. Susi Kusniasih, S.Kep., Ners, M.Kes.
Sie Perlengkapan	: Mona Maharani, S.Kep., Ners. Bani Sakti, SKM., MKM. Eli Rusmita, S.Kep., Ners, M.Kep. Enok Nurliawati, S.Kp., M.Kep.

# **KATA SAMBUTAN**

## **KETUA IPEMI JABAR**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji serta syukur kita panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Atas nama pengurus Ikatan Perawat Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Jawa Barat mengucapkan selamat dan sukses kepada Panitia Seminar Nasional dan Workshop Keperawatan Maternitas Tahun 2018 dengan tema "Strategi Publikasi Karya Ilmiah Keperawatan Maternitas pada Jurnal Nasional Terakreditasi". Kegiatan ini dapat terlaksana berkat kerja sama antar institusi pendidikan kesehatan dan instansi pelayanan kesehatan di Jawa Barat (Jabar).

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi, STIKES Dharma Husada Bandung, STIKES Rajawali Bandung, STIKES Santo Borromeus Bandung, STIKES Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, STIKEP PPNI Jabar, Poltekkes Kemenkes Bandung, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Cirebon, Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit, FIKES Universitas Muhammadiyah Tasik, dan semua pihak yang telah mendukung kegiatan IPEMI Jabar.

Kegiatan Semnas dan Workshop Keperawatan Maternitas merupakan program rutin dari IPEMI Jabar yang telah memasuki tahun ke delapan. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi para praktisi dan akademisi perawat dengan peminatan keperawatan maternitas dalam mendapatkan informasi terbaru berkaitan dengan keilmuan maternitas dan mempublikasikan hasil-hasil penelitian di bidang keperawatan maternitas.

Besar harapan kami, praktisi dan akademisi keperawatan khususnya keperawatan maternitas dapat berpartisipasi dan mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IPEMI Jabar. Keberadaan IPEMI Jabar juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam program Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jabar sebagai induk organisasi keperawatan di Jabar.

Sekali lagi, selamat mengikuti kegiatan Semnas dan Workshop Keperawatan Maternitas Tahun 2018. Semoga ilmu yang kita dapatkan dari kegiatan ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua IPEMI Jabar

Restuning Widiasih, Ners, Sp.Mat., Ph.D



## SUSUNAN ACARA

Kegiatan ini akan diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018 dengan susunan acara sebagai berikut :

Waktu (WIB)	Kegiatan	Pembicara dan Moderator
08.00 – 08.30	Registrasi Ulang	R. Nety rustikayanti, S.Kp., M.Kep
08.30 – 09.00	Pembukaan Acara	Dewi Marfuah, M.kep
09.00 – 10.00	Materi 1 : Strategi Penulisan Karya Ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi	Tetti Solehati SKp., M.Kep Anita Setyawati, SKp., M.Kep
10.00 – 11.00	Materi 2 : Pengenalan <i>template</i> penulisan artikel di <i>Journal of Maternity Care and Women's Health</i>	Restuning Widiasih, SKp.Mkep., Sp.Mat.,PhD Neni Nuraeni, SKp.,M.Kep. Ners.,Sp.Kep.Mat
11.00 – 12.00	Materi 3: Praktik Penulisan Jurnal Terakreditasi	Mira Trisyani., SKp.,NS Dr Yayat Sriyati., SKp., MKep
12.00 – 13.00	Ishoma	
13.00 – 15.00	Materi 4: <i>Coaching</i> Artikel dan Pemilihan Jurnal	Ermiami, SKp., MKep., Sp.Mat Murtiningsih, SKp.,MKep., Sp.Mat
15.00 – 17.00	Oral Presentasi Artikel Keperawatan Maternitas	Ns Nunung Nurhayati, S.Kep. MKep.
17.00 – 18.00	Keorganisasian	Dr Eny Kusmiran, S.Kp, M.Kes
18-00-19.00	Pengumuman Presenter Oral Artikel Terbaik dan Penutup	Kusila Devi,M.Kep.Sp.Mat

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI**

**Nurhidayah, Santi Wahyuni**

Program Studi D III Keperawatan Cirebon - Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*Email: daffa\_keisha@yahoo.com*

### **Abstrak**

Provinsi Jawa Barat termasuk dalam sepuluh besar penderita kanker payudara. 70% penderita di Indonesia memeriksakan diri pada keadaan stadium lanjut (Kemenkes, 2015). Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran wanita dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Penelitian melibatkan 69 responden yang dipilih dengan teknik quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai mean pre-test 44,25 dan tingkat pengetahuan baik hanya 1,4%. Nilai mean post-test 75,91 dan tingkat pengetahuan baik 82,6%. Peningkatan jumlah responden berpengetahuan baik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 81,2%, dengan p-value 0.000 dan *thitung* sebesar 18.259. Kesimpulan penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan. Direkomendasikan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi SADARI sejak wanita usia muda dan motivasi untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya.

**Kata Kunci :** Pendidikan kesehatan, pengetahuan SADARI

## **EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON BSE AGAINST ADOLESCENT GIRL KNOWLEDGE**

### **Abstract**

West Java province was included in the top ten breast cancer patients, 70% of breast cancer patients, check themselves in a state of advanced stage (Ministry of Health, 2015). This is due to a lack of awareness of Indonesian women in examinations BSE. The purpose of this study determine the effect of health education on the level of knowledge in adolescent girls about BSE. This study uses a quasi-experiment with one-group pretest-posttest design. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Samples are 69 respondents using quota sampling technique. Results showed the mean pre-test 44.25 and the number of respondents have knowledgeable good (1.4%). The mean value of post-test 75.91 and the number of respondents have good knowledge (82.6%), and there are an increasing number of respondents knowledgeable both before and after the health education amounted to 81.2%,

with a p-value 0.000 and thitung 18.259. The conclusion: that there is an influence of health education on the level of knowledge about BSE. Recommended to health personnel to provide BSE information since young women and the motivation to perform BSE routinely every month

**Keywords: Health education, Knowledge BSE**

## **PENDAHULUAN**

Satu dari tujuh wanita di Amerika Serikat berisiko terkena kanker payudara (Dewi, 2015). Provinsi Jawa Barat termasuk dalam sepuluh besar penderita kanker payudara, 70% penderita kanker payudara di Indonesia, memeriksakan dirinya pada keadaan stadium lanjut. Keterlambatan ini diakibatkan kurangnya kesadaran wanita dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kelainan payudara. Hal ini dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan tentang kelainan payudara dan cara pemeriksaan SADARI. Selain itu, program pemerintah saat ini belum terfokus pada promosi pelaksanaan SADARI, karena masih fokus pada pelaksanaan mammografi. Teknik SADARI juga masih awam bagi masyarakat sehingga masih sedikit jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI setiap bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Penelitian Makanjoula tahun 2013 di Nigeria, menunjukkan bahwa mayoritas responden (60%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri. 40% responden mengaku telah mendengar tentang BSE melalui radio dan televisi responden sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara tetapi kesadaran tentang *Breast Self Exam* (BSE) sangat rendah. Terbukti hanya 13% diantaranya yang dapat mempraktikkan BSE dengan benar.

Penelitian lainnya, dilakukan Yenny Chandra tahun 2009 di Medan, diketahui tingkat pengetahuan responden tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara kategori sedang (73,4%), buruk (11,1%) dan baik (15,6%). Penelitian Anny Rosiana Masithoh (2015) di Kabupaten Pati menunjukkan adanya perbedaan motivasi untuk melakukan SADARI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Sebelum pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki motivasi kurang (68,1%), motivasi cukup 29,8%, motivasi baik 2,1%,

sedangkan sesudah pendidikan kesehatan motivasi kurang 14,9%, motivasi cukup 66,0% dan motivasi baik 19,1%.

Kanker payudara adalah tipe kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita berbagai usia. Wanita usia lebih muda yang terdiagnosis kanker payudara, seringkali mengalami kanker yang lebih agresif dan kesempatan bertahan hidup lebih rendah. Kesempatan wanita usia muda untuk terdeteksi mengidap kanker payudara pun lebih sulit, karena mammogram skrining dianjurkan dilakukan pada wanita berusia 40 tahun (Dewi, 2015). Begitu pentingnya SADARI dalam mendeteksi kanker payudara, maka wanita usia muda harus diberikan informasi SADARI sejak usia muda, termasuk usia remaja.

Hasil studi pendahuluan di SMPN 1 Ciwaringin, terdapat 363 orang murid kelas VII, diantaranya 162 orang siswi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswi, hanya 2 orang siswi yang mengetahui istilah SADARI, tetapi belum mampu menjelaskan cara melakukan SADARI, dan 8 orang lainnya baru mendengar istilah SADARI. Hal ini menunjukkan masih banyak remaja putri yang belum paham tentang SADARI. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

## **METODE**

Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Responden diberikan pretest berupa kuesioner tentang pengetahuan mengenai SADARI, kemudian dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, dan setelah diberikan interval waktu selama tiga hari, responden diberikan *posttest*. Populasi penelitian adalah semua siswi kelas VII SMP Negeri 1 Ciwaringin, berjumlah 162 siswi. Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel 62, dan untuk mengantisipasi drop out maka sampel ditambah 10% dengan rumus  $n^* = n / (1 - f)$  (Sastroasmoro & Ismael, 2011), sehingga didapatkan sampel 69 orang. Sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian, diambil dengan teknik quota sampling.

Variabel dependen penelitian adalah tingkat pengetahuan remaja putri, variabel independen pendidikan kesehatan. Instrumen penelitian berupa

kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas di SMPN Weru, didapatkan 17 dari 20 soal yang valid dan reliabel. Data yang terkumpul dianalisis variabelnya secara analisa univariat dengan menentukan distribusi nilai rata-rata, nilai terkecil dan terbesar baik sebelum ataupun sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisis bivariat menggunakan rumus *paired t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intervensi pendidikan kesehatan tentang SADARI.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memaparkan distribusi frekuensi nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar dan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI serta menentukan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan antara pre-test dan post-test.

### A. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan, diketahui dari nilai pre-test berikut :

**Tabel 1** Distribusi Nilai Pre-Test Pengetahuan Responden tentang SADARI

Nilai Pre-test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
24	3	4,3
29	9	13,0
35	10	14,5
41	16	23,2
47	7	10,1
53	14	20,3
59	5	7,2
65	2	3
71	2	3
76	1	1,4
Total	69	100
Mean	44,25	
Median	41,00	
Modus	41	

Nilai Minimum	24
Nilai Maksimum	76

Data tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan 44,25. Responden yang memiliki nilai terendah 4,3% yaitu skor 24. Nilai tertinggi pada pre-test adalah 76, diraih satu responden (1,4%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden masih belum paham tentang SADARI.

Berdasarkan nilai pre-test, tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Pre-Test**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	1	1,5
Cukup	9	13,0
Kurang	59	85,5
Total	69	100

Mayoritas responden (85,5%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI memiliki pengetahuan kategori kurang.

### **B. Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, diketahui dari nilai post-test berikut :

**Tabel 3. Distribusi Nilai Post-Test Pengetahuan Responden tentang SADARI**

Nilai Pre-test	Frekuensi (n)	Persentase (%)
35	1	1,4
41	2	2,9
47	3	4,3
53	1	1,4
59	2	2,9
65	3	4,3

76	26	37,8
82	20	29,0
88	8	11,4
94	1	1,4
100	2	2,9
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>	<b>75,91</b>	
<b>Median</b>	<b>76,00</b>	
<b>Modus</b>	<b>76</b>	
<b>Nilai Minimum</b>	<b>35</b>	
<b>Nilai Maksimum</b>	<b>100</b>	

Data dari tabel 3 menjelaskan nilai rata-rata responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 75,91. Hanya 1,4 % yang memiliki nilai terendah yaitu 35. Nilai tertinggi saat post-test adalah 100 yang diperoleh dua responden (2,9%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden sudah mulai paham tentang SADARI.

Berdasarkan nilai post-test, tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Post-Test**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	57	82,6
Cukup	5	7,3
Kurang	7	10,1
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4, diketahui bahwa mayoritas responden (82,6%) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI memiliki pengetahuan baik.

### **C. Analisis Perbedaan Skor Pre-test dan Post-test**

Secara statistik perbedaan skor pre-test dan post-test dapat dilihat berdasarkan ukuran-ukuran berikut:

Tabel 5 Nilai Statistik Hasil Uji T Pre-Test dan Post-Test

Pengetahuan	Rata-rata selisih nilai	Nilai t	Df	p-value	Standar deviasi	N
Nilai pre-test	31,667	18,259	68	0,000	44,25	69
Nilai post-test					75,91	69

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai t sebesar 18.259 dengan p-value 0.000. Nilai  $t_{tabel}$  untuk Df=68 yaitu 1,66757 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18.259 > 1,66757$ ) dan  $P\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI.

## PEMBAHASAN

### A. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi nilai dan pengetahuan pre-test. Nilai rata-rata pre-test responden yaitu 44,25 termasuk dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan responden belum pernah mendapatkan pemberian pendidikan informasi kesehatan tentang SADARI, baik dari pihak sekolah ataupun pihak puskesmas / dinas kesehatan setempat.

Berdasarkan hasil pre-test, 4,3% mendapatkan nilai terendah yaitu 24, dengan jumlah jawaban benar 4 dari 17 soal. Hasil penelusuran peneliti pada lembar jawaban, kesalahan pada soal mengenai teknik melakukan SADARI. Responden tidak mengetahui gerakan pertama melakukan SADARI, tidak mengetahui tujuan gerakan berdiri di depan kaca sambil tangan di pinggang, cara mengetahui benjolan abnormal pada payudara, serta tahapan melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan responden belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI.

Nilai tertinggi siswi saat pre-test yaitu 76, diperoleh seorang responden (1,4%) dengan jumlah jawaban benar 13 dari 17 soal. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap lembar jawaban responden, jawaban responden yang tidak tepat berkaitan teknik SADARI. Hal ini dikarenakan responden masih belum paham secara rinci gerakan SADARI karena belum pernah terpapar informasi tentang SADARI.



Pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih kurang karena mayoritas responden (85,5%) belum terpapar informasi tentang SADARI. Diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Wawan dan Dewi (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu berasal dari informasi yang pernah diperoleh. Pemberian informasi kesehatan akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan akan merubah perilaku seseorang (Machfoedz, 2008).

Serupa dengan penelitian Poniyah Simanullang pada ibu rumah tangga di Medan tahun 2013, mayoritas (52%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Berbeda dengan penelitian Rianti Muharromi tahun 2014 pada mahasiswa di Sambas, diketahui 40% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang SADARI sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan mahasiswi sudah terpapar informasi dari media massa seperti internet. Penelitian Tri Viviyawati pada keompok remaja di Surakarta tahun 2014, menunjukkan 84% responden memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. Pada penelitian tersebut, responden sudah terpapar informasi berupa pendidikan SADARI sehingga memiliki pengetahuan cukup saat pre-test, berbeda dengan penelitian ini, mayoritas respondennya belum terpapar informasi tentang SADARI sehingga saat pre-test mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang.

## **B. Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Paparan hasil penelitian pada tabel 3 dan 4 menunjukkan distribusi nilai dan pengetahuan post-test. Nilai rata-rata post-test yaitu 75,91 termasuk kategori pengetahuan baik, nilai rata-rata post-test mengalami peningkatan yang cukup besar sebanyak 31,66 bila dibandingkan dengan rata-rata pre-test yaitu 44,25. Selaras dengan penelitian Meryanna tahun 2104 pada mahasiswi psikologi di Solo, responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 4,09% setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI. Penelitian Byba tahun 2008 di Kudus menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 1,19% setelah pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku individu dalam membina serta

memelihara perilaku hidup sehat serta dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam, 2008).

Hasil post test dalam penelitian ini, masih ada satu responden yang mendapatkan nilai terendah yaitu 35. Setelah ditinjau dari lembar jawabannya responden tersebut masih belum paham tentang teknik SADARI, meskipun sudah diberikan pendidikan kesehatan SADARI. Hal ini dapat dikarenakan responden kurang memperhatikan saat berlangsungnya pendidikan kesehatan. Nilai tertinggi hasil post-test yaitu 100 dicapai oleh 2 responden (2,9%). Hasil ini mengalami peningkatan bila dibandingkan saat pre-test, tidak ada satupun yang mendapatkan nilai 100. Hal ini disebabkan adanya informasi saat pemberian pendidikan kesehatan SADARI, dan adanya inisiatif responden yang aktif bertanya ketika proses pendidikan kesehatan berlangsung.

Tingkat pengetahuan baik saat post-test sebesar 57 responden (82,6%), hasil ini mengalami peningkatan sebesar 81,1% bila dibandingkan saat pre-test yang hanya ada satu responden yang memiliki pengetahuan baik (1,5%). Peningkatan pengetahuan responden dikarenakan sudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Dipertegas oleh Machfoedz (2008), tujuan pemberian pendidikan kesehatan adalah untuk merubah perilaku seseorang ataupun masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku lebih sehat, juga mampu meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal.

### **c. Perbedaan Nilai Pre-Test dan Post-Test**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $18,259 > 1,66757$ ) berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII SMPN 1 Ciwaringin tentang SADARI. Selaras dengan penelitian Meryanna (2014) di Solo dengan hasil  $t_{hitung} -13,778$  dengan Df 53 dimana  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi Psikologi.

Didukung penelitian Byba tahun 2008 di Kudus, diketahui nilai  $p\text{-value}$  0,000, sedangkan nilai  $\alpha$  yang ditetapkan adalah 0,05. Nilai  $p\text{-value}$  kurang dari

nilai  $\alpha$  berarti ada perbedaan pengetahuan wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *Ca Mammae*. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan efek signifikan terhadap tingkat pengetahuan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan pada penelitian ini antara lain, materi pendidikan kesehatan merupakan materi yang menarik karena payudara merupakan salah satu aksesoris terpenting pada wanita. Payudara juga merupakan salah satu organ vital bagi wanita. Faktor lingkunganpun mendukung karena penyuluhan dilaksanakan di ruang kesenian yang cukup luas dan nyaman. Responden duduk di lantai dengan suasana ruangan cukup kondusif saat pemberian materi penyuluhan, acarapun dikemas dalam situasi informal dengan gaya pendekatan terhadap remaja. Selain itu, adanya media layar infokus berukuran lebar dan *sound system* sehingga materi yang disampaikan dapat terlihat dan terdengar dengan jelas oleh responden.

Peningkatan pengetahuan responden karena pendidikan kesehatan juga tidak lepas dari metode dan media yang digunakan. Saat pemberian pendidikan kesehatan, peneliti menggunakan metode ceramah tanya jawab dan demonstrasi. Keunggulan metode ceramah adalah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu disampaikan sesuai tujuan (Sunjaya, 2006). Metode tanya jawab membuat responden berperan aktif dalam proses berjalannya pendidikan kesehatan tentang SADARI, ada 3 orang siswi yang aktif bertanya selama proses pemberian pendidikan kesehatan.

Media yang digunakan saat pendidikan kesehatan menarik yaitu video. Media video dikenal dengan audio visual merupakan media yang mampu menstimulus dua indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan (Machfoedz, 2008). Peneliti juga menggunakan leaflet yang dibuat agar responden dapat membaca materi secara berulang sehingga mampu diingat dan dipahami oleh responden serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media lainnya berupa phantom payudara dipergunakan untuk memperjelas cara atau teknik melakukan SADARI.

Setelah pemberian pendidikan kesehatan peneliti memberikan interval waktu 3 hari. Tujuan diberikan interval agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Waktu interval yang diberikan peneliti 3 hari.

Waktu yang paling efektif untuk pengendapan materi karena jarak antara pemberian materi dan post-test tidak terlalu lama sehingga responden masih mengingat dengan baik materi yang pernah disampaikan. Setelah pengendapan materi, dilakukan post-test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI responden penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 81,1%. Responden saat pre-test hanya 1,5% yang memiliki pengetahuan baik, post-test menjadi 82,6%. Selaras dengan penelitian Anny Rosiana tahun 2014 pada wanita usia subur, responden dengan pengetahuan baik saat pre-test sebesar 2,1%, sedangkan saat post-test sedikit meningkat yaitu 19,1%. Peningkatan pengetahuan kategori baik pada kedua penelitian tersebut disebabkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan responden.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan responden tentang SADARI mengalami peningkatan dari sebelum dengan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Nilai rata-rata post-test mengalami peningkatan sebesar 31,66. Sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden (85,5%) memiliki kategori pengetahuan kurang, setelah intervensi mayoritas responden (82,6%) kategori pengetahuan baik. Hasil uji statistik nilai  $t_{hitung}$  sebesar 18.259 dengan p-value 0.000, membuktikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Hasil penelitian ini mendukung penemuan penelitian sebelumnya tentang manfaat pemberian edukasi atau informasi kesehatan SADARI sebagai upaya pendeteksian dini kanker payudara.

## **SARAN**

Pendeteksian kanker payudara tidak hanya melalui mammogram skrining yang dianjurkan pada wanita berusia 40 tahun. Wanita usia lebih muda dapat melakukan upaya preventif dengan pemeriksaan payudara sendiri. Pemberian informasi kesehatan tentang SADARI untuk mendeteksi kanker payudara dapat dilakukan sejak usia muda, termasuk usia remaja. Dengan peningkatan

pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wanita untuk melakukan SADARI secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

Bestari Kumala Dewi. 2015. *Usia Muda, Jangan Malas Periksa Payudara Rutin*. Diunduh tanggal 19 Oktober dari <http://lifestyle.compas.com>.

Kemendes RI. 2015. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Diunduh tanggal 17 Oktober dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>

Kumalasari dan Andhyanoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Lusa. 2009. *Pemeriksaan payudara Sendiri*. Diunduh tanggal 28 Oktober 2015 dari <http://www.lusa.web.id/pemeriksaan-payudara-sendiri-sadari/>

Machfoedz, Ircham. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya

Makanjoula. 2013. *Pengetahuan dan Praktek SADARI pada Wanita Masyarakat Pedesaan Ondo, Nigeria*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <https://www.academia.edu/5333809>

Melda Byba. 2008. *Motivasi Health Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Dewasa tentang SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Ca Mammae Di Kudus*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <http://www.core.ac.uk/download/16506827.pdf>

Nimpuno, Inez. 2015. *Love Pink Indonesia*. diunduh tanggal 17 November 2015 dari <http://www.lovepinkindonesia.org>

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Nugroho dan Setiawan. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender, dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika

Nugroho. 2010. *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Nursalam dan Ferry. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: PT. Rineka cipta

Poniyah Simanullang. 2013. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melaksanakan SADARI di Dusun 1 Desa Namorambe Kecamatan Namorambe*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <http://www.Jurnal.uda.ac.id>

Pudiastuti, Dewi, Ratna. 2011. *Buku Ajar kebidanan komunitas*. Yogyakarta: Nuha medika

Rianti Muharromi. 2014. *Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Politeknik Negeri Sambas pada Tahun 2014*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <http://www.Jurnal.untan.ac.id>

Rosianah Anny. 2015. *Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <http://www.e-jurnal.stikesmuhkudus.ac.id>

Sastroasmoro & Ismael. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 3. Jakarta: Sagung Seto

Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha ilmu

Simanjutak Meryanna. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Periksa Payudara Sendiri pada Mahasiswi Psikologi*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <http://www.download.portalgaruda.org>

Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Supardi, Sudibyo dan Rustika. 2013. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media

Tri Viviyawati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan "SADARI" sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMKN 1 Karanganyar*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <http://www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id>

Wawan, A dan M, Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Yenny Chandra. 2009. *Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Paudara di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2009*. Diunduh pada tanggal 16 April 2016 dari <http://www.Reseptory.usu>